

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk setiap manusia, dalam konteks ini adalah peserta didik, karena melalui pendidikan setiap manusia dipersiapkan untuk menghadapi masa depan dan berperan sesuai dengan kemampuan dan potensinya, maka mereka dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 yang mengatur mengenai fungsi pendidikan, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik (Faturrahman, Ahmadi, Amri, & Setyono, 2012). Oleh karena itu melalui pendidikan seharusnya peserta didik dapat mengetahui dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi adalah dengan menyesuaikan perkembangan karier peserta didik, pada perkembangan kariernya berada pada kategori remaja dan berada pada tahap eksplorasi adalah dengan memberikan informasi mengenai kemampuan yang dimiliki oleh peserta dan informasi mengenai karier.

Selain itu upaya yang dapat diberikan adalah memberikan informasi mengenai masa depan, beberapa cara pencarian informasi adalah dengan membaca sumber bacaan, mengamati orang lain yang berhubungan dengannya, seperti: guru, orang tua, orang yang dianggap penting dan sebagainya, kekuatan eksplorasi remaja juga dapat dilihat dari seberapa jauh mengarahkan seluruh aktivitasnya untuk menggali informasi yang diperlukan untuk pembentukan identitas diri (Purwadi, 2004). Pada tahap eksplorasi menurut Kuswara (2011) remaja pada umumnya mulai menerapkan pilihan-pilihan yang dipikirkan pada tahap tentatif akhir, mereka memperhitungkan beberapa pekerjaan yang dianggap sesuai dengan bakat, minat, serta nilai-nilai mereka, akan tetapi mereka belum dapat menentukan pekerjaan yang tepat, dalam konteks ini adalah masalah memilih studi lanjut yang sesuai dengan harapan karier mereka.

Berdasarkan pemaparan dari kedua tokoh di atas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat mengetahui dan mengembangkan potensi yang mereka miliki untuk memilih studi lanjutan, maupun kariernya di masa depan.

Potensi berpengaruh terhadap pemilihan karier adalah bakat. Menurut Munandar bakat adalah kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud, pendapat sejalan dikemukakan oleh Michael (Suryabrata, 1971) bakat

adalah kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tugas, yang sedikit sekali tergantung kepada latihan. Asmani (Pratiwi, 2017) menjelaskan bahwa terdapat beberapa manfaat mengenal bakat, yakni mengetahui potensi diri, merencanakan masa depan dan menentukan tugas atau kegiatan.

Berdasarkan pemaparan dari kedua tokoh di atas maka dapat disimpulkan bahwa bakat adalah sebuah kemampuan yang diperoleh melalui bawaan sejak lahir (genetik), pengalaman dan latihan, setiap bakat yang dimiliki harus dikembangkan melalui proses belajar dan berlatih untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Pengetahuan bakat merupakan hal yang penting karena dengan mengetahui bakat dapat membuat peserta didik mengetahui potensi diri, merencanakan masa depan dan menentukan tugas atau kegiatan yang akan dilakukan, namun sayangnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) di SMP N 1 Turi, terdapat hasil bahwa masih kurangnya pemberian informasi mengenai bakat peserta didik, belum adanya usaha yang maksimal dari guru dalam memberikan layanan informasi. Berdasarkan penelitian tersebut maka pemberian layanan informasi mengenai bakat peserta didik, hal tersebut dapat menghambat perkembangan bakat peserta didik, serta akan membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memilih studi lanjut dimasa yang akan datang, hal tersebut disebabkan ketidaktahuan peserta didik akan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Desember 2018, yang melibatkan 80 peserta didik kelas VIII-A, VIII-B dan VIII- C di SMP N 196 Jakarta Timur Jakarta Timur diperoleh hasil yaitu; (1) Berdasarkan hasil asesmen maka diperoleh hasil bahwa 49% peserta didik yang mengetahui pengertian bakat, jenis-jenis, faktor dan kegunaan bakat untuk masa depan; (2) Berdasarkan hasil penghitungan maka diperoleh hasil bahwa sebanyak 72% peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yang dalam konteks ini adalah materi mengenai pengertian dan jenis-jenis bakat akademik peserta didik; (3) Berdasarkan hasil asesmen diperoleh hasil 63% peserta didik beranggapan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah memberikan materi mengenai bakat akademik dan guru bimbingan dan konseling sudah menggunakan PPT dalam kegiatan bimbingan klasikal; (4) Berdasarkan hasil asesmen terdapat 54% peserta didik yang belum dapat menjawab soal mengenai pengertian dan jenis-jenis bakat akademik dengan benar ; (5) Berdasarkan angket mengenai kebutuhan peserta didik akan booklet mengenai bakat akademik sebanyak 75% peserta didik tertarik dan menganggap bahwa media *booklet* dapat membantu mereka dalam mengetahui pengertian dan jenis-jenis bakat; (6) Berdasarkan hasil angket pemberian materi mengenai bakat akademik melalui media booklet adalah sebanyak 65% peserta didik

berasumsi bahwa guru bimbingan dan konseling belum menggunakan media *booklet* dalam bimbingan klasikal terutama mengenai materi bakat akademik. Selanjutnya berdasarkan angket mengenai kebutuhan desain media yang disebar pada tanggal 10 Desember 2018 di kelas VIII-A, VIII-B dan VIII-C diperoleh hasil yaitu; (1) Sebanyak 81,3% peserta didik memilih judul “Ayo Kenali Bakat Akademik dan Jenis-jenisnya!”; (2) Sebanyak 72,5% beranggapan bahwa data berupa bagan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi; (3) Sebanyak 83,8% peserta didik beranggapan bahwa ilustrasi berupa komik dapat membantu peserta didik dalam memahami materi; (4) Sebanyak 83,8% peserta didik beranggapan bahwa ilustrasi berupa foto juga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi; (5) Sebanyak 80% memilih menggunakan karakter animasi dalam ilustrasi yang akan digunakan dalam *booklet*; (6) Sebanyak 86,3% peserta didik memilih menggunakan jenis huruf *Comic San Ms* untuk nama judul *booklet*; (7) Sebanyak 67,5% memilih ukuran huruf 16 pada judul *booklet*; (8) Sebanyak 90% peserta didik memilih menggunakan warna primer dan sekunder dalam penggunaan judul *booklet*; (9) Sebanyak 90% peserta didik lebih memilih jenis huruf *Comic Sans Ms* dalam isi *booklet*; (10) Sebanyak 88,8% peserta didik memilih menggunakan warna primer dan sekunder dalam isi *booklet*; (11) Sebanyak 66,3% memilih ukuran huruf 14 untuk isi *booklet*; (12) Sebanyak 92,5% peserta didik lebih memilih

menggunakan komposisi 2 sampai 3 gambar dengan sedikit kata-kata; (14) Sebanyak 73,8% peserta didik memilih menggunakan bahan *soft cover* untuk bahan dasar cover *booklet*; (15) Sebanyak 67,5% peserta didik memilih jenis kertas *doff* dalam bahan dasar isi *booklet*; (16) Sebanyak 61,3% peserta didik memilih menggunakan latar belakang bergambar untuk isi *booklet*.

Berdasarkan pemaparan di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan bakat akademik peserta didik di SMP 196 kelas VIII masih cukup minim, hal itu karena hanya sedikit peserta didik yang mampu menjawab benar pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan media kreatif berupa *booklet*, hal tersebut disebabkan karena *booklet* adalah sebuah media pembelajaran mandiri yang kreatif. Istilah *booklet* merupakan perpaduan antara *leaflet* dan buku atau sebuah buku dengan format kecil layaknya *leaflet*, namun cara penyajian materi lebih singkat daripada sebuah buku (BPTP Balitbang Jambi, 2014). Pendapat yang sejalan juga dikemukakan oleh Simamora (2009) *booklet* adalah sebuah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar bolak-balik berisi mengenai tulisan dan gambar-gambar.

Booklet memiliki fungsi dan kelebihan dibandingkan dengan buku lainnya, terutama untuk pemberian informasi mengenai bakat, hal tersebut dikarenakan *booklet* dapat dipelajari setiap saat, layaknya buku

dan memuat konten yang lebih banyak dari pada poster (Roza, 2012). Lebih lanjut lagi Ewles (Roza, 2012). mengemukakan bahwa *booklet* dapat digunakan sebagai media belajar mandiri, dapat dipelajari dengan mudah dan dapat dijadikan informasi bagi keluarga dan teman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *booklet* adalah media yang cocok bagi informasi mengenai bakat, karena memiliki bentuk yang lebih kecil daripada buku lainnya dan memuat konten mengenai bakat, lebih banyak daripada poster, selain itu *booklet* digunakan dalam tujuan peningkatan pengetahuan, karena *booklet* memberikan informasi yang lebih spesifik (Gustaning, 2014).

Beberapa peneleitian pengembangan media *booklet* sudah pernah dilakukan, dan memperoleh hasil positif, diantaranya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Pratiwi (2017) mengenai pengembangan *booklet* komunikasi interpersonal untuk layanan informasi peserta didik kelas X SMAN 1 Krembung Sidoarjo memperoleh hasil bahwa peserta didik antusias dan tertarik dengan media *booklet* komunikasi interpersonal dan layak untuk diuji cobakan, selanjutnya penelitian dari Gemilang dan Christiana (2015) mengenai pengembangan *booklet* sebagai media layanan informasi untuk pemahaman gaya hidup hedonisme peserta didik kelas XI SMAN 3 Sidoarjo diperoleh hasil bahwa *booklet* yang dikembangkan dapat membantu peserta didik dalam memahami gaya hidup hedonisme dan layak untuk diuji cobakan, kedua

penelitian tersebut dipertegas oleh penelitian dari Septiwiharti (2016) mengenai pengembangan *booklet* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Semarang, diperoleh hasil bahwa penerapan pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh peneliti membawa pengaruh positif terhadap minat belajar sejarah peserta didik.

Pengembangan media *booklet* sebelumnya pernah dilakukan, oleh Dinas Kesehatan Kota Depok (2017) yakni mengenai himbauan untuk hidup sehat melalui jalan kaki dan *booket* ke dua oleh Hidayah (2001) dengan tema bimbingan karier yang berjudul mengubah hobi menjadi peluang bisnis. *Booklet* yang akan dikembangkan oleh peneliti lebih cenderung seperti contoh *booklet* ketiga karena memiliki persamaan penggunaan *booklet* dalam ranah bimbingan karier, namun perbedaan *booklet* yang akan disusun dengan *booklet* contoh adalah peneliti akan menggunakan materi mengenai bakat dan jenis-jenis bakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan *Booklet* mengenai jenis-jenis bakat dalam layanan bimbingan dan konseling yang menempati posisi bidang layanan karier, karena pada bidang layanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, untuk karier di masa depan (Kamaluddin, 2011). *Booklet* mengenai jenis-jenis bakat dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan bimbingan klasikal, maupun oleh peserta didik

sebagai media bacaan, hal tersebut dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada kedua belah pihak, yakni guru bimbingan dan konseling dan peserta didik mengenai jenis-jenis bakat. Pemilihan media *booklet* sebagai media pembelajaran juga dipengaruhi oleh bentuk *booklet* yang hanya seukuran setengah kuarto dan memiliki ketebalan yang lebih dari lima lembar, namun tidak lebih dari 30 lembar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan-permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan mengenai bakat akademik peserta didik.
2. Media untuk layanan klasikal kurang menarik untuk peserta didik.
3. Kurangnya pengetahuan penggunaan dari *booklet* untuk bimbingan klasikal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membahas masalah yang akan diteliti tentang **Pengembangan *Booklet* Mengenai Jenis-Jenis Bakat Akademik pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 196 Jakarta Timur.**

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka didapatkan rumusan masalah, yaitu **Pengembangan *Booklet***

**Mengenai Jenis-Jenis Bakat Akademik pada Peserta Didik Kelas VIII
SMP N 196 Jakarta Timur.**

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan di bidang pendidikan, khususnya Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan informasi karier. Selain itu juga penelitian ini dapat bermanfaat untuk pihak sekolah karena peserta didik dapat mengenali bakat akademik yang dimiliki.

2. Kegunaan Praktis

a. Peserta didik

Media *booklet* dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan memberikan pengetahuan mengenai jenis-jenis bakat akademik.

b. Guru BK

Guru BK, agar dapat menjalankan perannya untuk memberikan edukasi dan membantu peserta didik dalam mengetahui jenis-jenis bakat

c. Mahasiswa BK

Sebagai acuan bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan produk sejenis yang lebih kreatif dan inovatif.

